

## Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Melalui Digitalisasi Informasi di Desa Sidomulyo

Ulin Nihayah<sup>1\*</sup>, Diyah Lestari<sup>2</sup>

UIN Walisongo Semarang

Email: Ulinnihayah@walisongo.ac.id<sup>1</sup> diyahles123@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstrak:** Pelayanan Publik merupakan sebuah kegiatan atau susunan kegiatan dalam rangka sebagai pemenuhan kebutuhan pelayanan yang sesuai dengan peraturan Undang-Undang bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa dan pelayanan administratif yang telah disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Tujuan utama dari pelayanan publik yaitu untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kesejahteraan masyarakat. Digitalisasi informasi adalah bentuk pelayanan publik yang tepat digunakan untuk penyajian informasi tentang hal – hal yang terkait desa kepada masyarakat, dan di era teknologi informasi yang sudah maju di era sekarang ini pelayanan publik juga harus dilakukan secara efektif dan efisien agar informasi yang tersampaikan kepada masyarakat dapat tersampaikan secara cepat dan akurat. Desa Sidomulyo adalah sebuah desa yang terdapat di Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah Indonesia. Desa Sidomulyo ini juga termasuk desa yang sudah maju. Banyak sekali usaha – usaha yang ada di desa tersebut. Dengan tema Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Melalui Digitalisasi Informasi di Desa Sidomulyo sebagai program kerja tim KKN Kelompok 19 tahun 2022 yang memiliki tujuan agar penyebaran informasi yang terdapat di dalam desa yang saat ini dibawah kendali Pemerintah Desa tersebut dapat lebih mudah dicari oleh masyarakat luas melalui situs website serta video profil desa yang telah dirancang oleh tim KKN MIT 14 Kelompok 19 yang didalamnya memuat pemaparan mengenai profil Desa Sidomulyo beserta data dan potensi potensi didalamnya. Dari hasil analisis yang didapatkan bahwa adanya digitalisasi desa ini sangat berpengaruh bagi kemajuan Desa Sidomulyo.

**Kata Kunci:** Digitalisasi, Informasi, Pelayanan Publik

**Abstract:** Public service is a service or arrangement of activities in order to fulfill the needs of services in accordance with the provisions of the Law for each citizen and resident on goods, services, and administrative services provided by the public service organizer. The primary purpose of public service is to meet the basic needs and well-being of the community. Information digitalization is a form of public service used for presenting information about things related to the village to the community, and in the era of information technology that is already advanced in the present era, public

*services must also be done effectively and efficiently so that the information delivered to society can be delivered quickly and accurately. The village of Sidomulyo is located in Salaman, Central Java, Indonesia. This village of Sidomulyo is also one of the more advanced villages. A lot of work has been done in the village. With the theme of Efforts to Improve the Quality of Public Service Through Information Digitalization in the Village Sidomulyo as a team work program KKN Group 19 year 2022, which has the aim that the dissemination of information within the village that is currently under the control of the government of the village can be more easily searched by the general public through the website, as well as the video profile of the village that has been designed by the team KKN MIT 14 Group 19, which contains an exhibition about the Profile of the Town Sidomulyo with the data and potential within it. From the results of the analysis obtained, it appears that the digitalization of this village has had a great impact on the progress of the village of Sidomulyo.*

**Keywords:** *Digitization, Information, Public Service*

## **PENDAHULUAN**

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjadi penyelamat bagi kesejahteraan masyarakat desa. Para warga desa yang sejauh ini dimanfaatkan sebagai objek infrastruktur pembangunan oleh pemerintah daerah. Namun, semua telah berubah. Kini suatu hak diberikan kepada warga desa agar dapat menjadi penentu nasib pembangunan desanya kedepan. Dengan adanya peraturan ini pula harapannya dapat membangunkan gairah independensi desa. Modifikasi mengenai tampilan desa juga harapannya dapat mengembangkan daya guna dan memajukan kapabilitas dalam melayani agar terwujudnya suatu konsep yang dinamakan *Good Governance* dalam Pemerintah Desa. Hingga nantinya dapat memajukan kebahagiaan hidup penduduk desa. Agar dapat menyukseskan maksud tersebut, pemerintah desa dipaksa agar berinovasi dalam mengelola infrastruktur yang terdapat di desa. Salah satu pengembangan yang bisa dilaksanakan pada pemerintah desa adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam menjalankan pemerintahan desa. Karena memang sistem teknologi informasi sekarang dapat dijangkau oleh semua orang, khususnya penduduk desa yang memang saat ini mempunyai andil dalam prinsip hidup manusia sekarang.

Upaya yang bisa dilaksanakan untuk mengembangkan pelayanan publik adalah digitalisasi informasi. Digitalisasi informasi ini bertujuan untuk menyebarkan informasi mengenai desa agar masyarakat lebih mudah dan cepat mencari informasi dibanding dengan cara yang konvensional. Penyebaran informasi desa dapat dilakukan lewat media sosial seperti Youtube, Facebook, Instagram dan lain-lain. Salah satu penyebaran informasi mengenai desa yang telah dilakukan adalah dengan pembuatan informasi mengenai profil desa yang di upload atau disebarluaskan di Youtube (Arifiyyati et al., 2022).

Pendayagunaan teknologi informasi atau yang lumrah disebut IT oleh pemerintah merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mempercepat komunikasi antara pemerintah dan masyarakat serta mempermudah penyampaian layanan publik secara tepat waktu. Pemerintah desa dapat melakukan cara pendayagunaan IT dalam pemerintahan desa, termasuk mendigitalkan desa atau menjadikannya “desa digital”. (Alva & Hartati, 2021) Proses digitalisasi melibatkan menempatkan semua karakteristik dan data berupa bacaan, audio, foto, atau video ke sebuah rangkaian elektronik. (Lailiyah, 2022) Harapannya dengan munculnya Konsep Digitalisasi dapat memunculkan suatu desa cerdas yang menggunakan teknologi sebagai sarana infrastruktur untuk kemajuan dan kesejahteraan seluruh warga desa.

Penelitian yang terkait dengan digitalisasi desa didukung oleh penelitian Nikmatul Izzah, dkk (2021) yang membahas mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi melalui pembuatan website desa untuk meningkatkan pemahaman pemerintahan desa tentang pentingnya digitalisasi desa yang diharapkan mampu memberikan pelayanan prima kepada masyarakat desa. (Izah et al., 2021) Dalam penelitian lain, Irland Fardani, dkk (2021) digitalisasi perlu dilakukan dalam sebuah desa untuk mempromosikan potensi yang ada dalam suatu desa dan meningkatkan pelayanan pemerintah desa, selain itu untuk digitalisasi harus mampu menciptakan Sumber Daya Manusia baik dari pemerintahan desa maupun dari masyarakat yang ahli dalam penerapan digitalisasi. (Fardani et al., 2021) Penelitian Kusroh Lailiyah (2022) kegiatan digitalisasi memiliki hubungan yang erat dengan proses penyimpanan maupun transfer file atau berkas tanpa memandang waktu dan tempat, dengan begitu kegiatan digitalisasi ini mempermudah kinerja perangkat desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat desa tersebut. (Lailiyah, 2022)

Berbicara mengenai informasi di Desa Sidomulyo, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang yang memiliki cukup banyak bidang usaha dan beberapa keunikannya, belum begitu dikenal oleh masyarakat luas. Karena memang pada laman web Desa Sidomulyo sendiri saat ini hanya memuat nama dan lokasi Desa Sidomulyo itu sendiri yang terletak di Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang tidak terdapat uraian informasi yang lebih lengkap mengenai Desa Sidomulyo. Oleh karena itu Tim KKN MIT UINWS Kelompok 19 tahun 2022 membawakan topik Digitalisasi di Desa Sidomulyo dalam rangka peningkatan kualitas informasi terhadap pelayanan public, yang memang bertujuan agar informasi mengenai Desa Sidomulyo dapat tersebar sampai kepada public. Dengan demikian, terwujud lah suatu konsep demokrasi yang sehat dengan mengedapnkan unsur transparansi dan keterbukaan informasi dalam suatu pemerintahan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* atau yang biasa disebut PAR. Konsep dari Metode ini dengan melakukan pendekatan kepada

semua pihak yang terdapat pada elemen masyarakat dalam hal ini terkait Digitalisasi Informasi yang dilaksanakan di Desa Sidomulyo meliputi warga Desa Sidomulyo, Pemerintah Desa Sidomulyo dan pihak berkepentingan yang terlibat dalam kajian sebuah problematika yang terjadi dalam lingkungannya yang bertujuan agar problematika yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dapat teratasi dengan baik. Maka demikian, pendekatan melalui metode ini dapat dijadikan sarana dalam membangkitkan kesadaran dalam bertindak secara kolektif seiring munculnya rangkaian – rangkaian ideologi dalam globalisasi neo – liberalism dan ideologi sosialisme normatif yang memperlambat proses revolusi sosial kebudayaan. Metode PAR kerap dimanfaatkan ketika observasi pengabdian masyarakat. Metode ini lumrahnya berhubungan dengan komentar yang diberikan oleh elemen masyarakat. Hingga pada akhirnya dalam implementasinya objek penelitian turut serta dalam melakukan penelitian. (Afandi, 2020)

Alur yang digunakan dalam penggunaan metode PAR ini dibagi menjadi beberapa tahapan yang dapat disingkat pula dengan kata “KUPAR” (*to know, to understand, to plan, to action dan to reflection*). *To Know* adalah proses pertama dalam pengaplikasian dengan mengetahui terlebih dahulu perspektif peneliti terhadap obyek penelitian serta cara kerja dari metode ini. Seperti dengan menelaah dari literatur – literatur sebelumnya yang sejenis, mengidentifikasi *resources* yang terdapat di lapangan dan membangun hubungan silaturahmi agar kedepannya peneliti dapat diterima oleh masyarakat tersebut. *To Understand* yang artinya adalah sebuah proses yang mana peneliti dan masyarakat dapat menjabarkan problematika yang selama ini melanda kehidupan mereka, yang selanjutnya memaksimalkan *resource* yang ada untuk menyelesaikan problematika tersebut. *To Plan* yang artinya sebuah proses perencanaan tindakan – tindakan yang akan menyelesaikan problematika tersebut dengan menyeimbangkan Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang terdapat di lapangan. *To Action*, merupakan tindakan – tindakan nyata dari peneliti dan masyarakat dalam rangka menyelesaikan problematika tersebut. Dan yang terakhir *To Reflection*, merupakan alur terakhir yang mana peneliti dan masyarakat mengevaluasi aksi aksi yang telah dilakukan, sehingga aksi tersebut dapat berjalan dengan lancar. (Rahmat & Mirnawati, 2020)

Mengacu pada teori di atas, peneliti mengaplikasikan metode PAR dengan teknik yang sederhana. Alur yang pertama adalah menelaah literasi pustaka sebagai acuan dalam penelitian yang akan dilakukan khususnya mengenai Digitalisasi Informasi. Studi literatur dapat dilakukan dengan menelaah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya seperti yang terdapat pada artikel, jurnal ilmiah, maupun media massa yang berbasis online. Setelah mengamati penelitian sebelumnya, selanjutnya menuju ke tahap kedua yakni meninjau secara langsung ke desa yang dijadikan objek penelitian dengan melaksanakan kegiatan seperti mengurus perizinan terkait penelitian, membangun persaudaraan dengan silaturahmi hingga berkoordinasi

dengan pihak-pihak yang berkepentingan seperti Perangkat desa beserta masyarakatnya terkait program digitalisasi informasi dengan memaksimalkan aset-aset yang terdapat di dalam desa seperti *Natural Resources* berupa perangkat teknologi yang telah ada serta *Human Resource* berupa wawasan terkait konsep digitalisasi informasi dengan cara observasi, wawancara maupun dokumentasi. Memasuki tahap yang terakhir, dimana peneliti langsung melakukan aksi. Data – data yang telah terkumpul menunjukkan bahwa perangkat teknologi serta kualitas dari SDM itu sendiri sudah cukup mumpuni untuk menjangkau pelaksanaan penyebaran informasi secara digital. Hanya saja masih belum dapat mengolaborasikan kedua unsur tersebut, terutama terkait kreativitas dalam melakukan digitalisasi informasi yang mana hal itu ditujukan untuk menggaet engagement dari publik untuk dapat memahami informasi tersebut dengan mudah. (Arifiyyati et al., 2022)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Digitalisasi Informasi**

Digitalisasi merupakan semua jenis informasi, termasuk yang berupa kata, angka, huruf, gambar, suara, data, dan gerak, diubah menjadi bit (digit biner, juga dikenal sebagai representasi 0 dan 1) selama proses digitalisasi, yang memungkinkan manipulasi dan transformasi data (*bit streaming*). Informasi dapat digabungkan, diubah, atau disajikan dalam berbagai cara berkat teknologi digital. Konten apa pun yang ditampilkan dapat diperiksa dan diubah bagiannya, termasuk penghapusan atau penambahan data asli.

Menurut Terry Kunny Digitalisasi adalah merujuk dalam pengertian suatu kepingan data ke dalam kata, audio, foto atau bahkan video ke dalam bit. Bit merupakan suatu elemen dasar informasi dalam sistem komputer atau digital. (Mustofa, 2018) Digitalisasi juga bermakna suatu alat untuk menyimpan seluruh semua data serta informasi mulai dari kata, foto, audio bahkan video dalam sebuah rangkaian elemen elektronik sedari awal.

Sedangkan Sumber informasi paling akurat yang digunakan untuk mencari data kependudukan adalah definisi Desa. Oleh karena itu, proses pengumpulan data kependudukan, pemasukan data ke bidang yang sesuai, penyusunan data, dan penyampaian data demografi penduduk kepada publik harus dapat terlaksana secara lancar dan praktis tidak membutuhkan banyak waktu sehingga masyarakat dapat menerima informasi secara cepat dan tepat. Karena warga desa benar-benar mengantisipasi digitalisasi layanan dan data kependudukan.

Inisiatif pembangunan desa di bawah digitalisasi desa lebih dikonsentrasikan pada peningkatan kualitas dan kualitas salah satunya dalam penyelenggaraan pemerintahan. Digitalisasi adalah fakta yang tidak boleh diabaikan. Melalui konsep digitalisasi, pelayanan publik akan semakin dipermudah, sehingga publik dapat

mengakses informasi secara singkat dan praktis seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Masyarakat dapat lebih mudah dan efektif mendapatkan pelayanan yang baik dari pemerintah desa berkat program digitalisasi desa ini. Dengan adanya konsep digitalisasi ini, diharapkan sistem pendokumentasian dan pengarsipan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa akan lebih tercatat dan dapat tersimpan hingga beberapa tahun kedepan, yang pada akhirnya sistem digitalisasi desa ini dapat digunakan secara berkelanjutan dan berkesinambungan. (Lailiyah, 2022)

### **Tujuan Digitalisasi Informasi**

Pembangunan Desa di Indonesia bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, membangun infrastruktur desa, mengembangkan potensi ekonomi lokal dan memanfaatkan sumber daya alam (SDA) secara berkelanjutan, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Berkaitan dengan hal tersebut, pelaksanaan Program Desa Digital merupakan program yang berkaitan literasi digital bagi Internet dan masyarakat. Program Desa Digital memiliki tujuan untuk menghadirkan akses internet ke desa-desa yang sebelumnya sama sekali tidak terhubung ke Internet. Secara konseptual, desa digital yaitu program yang mengubah desa menjadi kawasan pembangunan yang menyediakan fasilitas teknologi informasi yang dapat digunakan masyarakat.

Pada dasarnya, konsep desa digital mempunyai dua komponen utama: pemberdayaan masyarakat pedesaan dan teknologi informasi. Paradigma pembangunan pedesaan berbasis internet sangat perlu diterapkan dalam praktik perkembangan teknologi informasi. Beberapa artikel menjelaskan bagaimana memanfaatkan teknologi informasi di desa bisa menumbuhkan partisipasi dan keterbukaan desa. Dengan mengoperasikan sistem digital desa melalui sistem informasi desa, komunikasi di desa antara perangkat desa dan warga dapat difasilitasi.

Beberapa desa di Indonesia menjalankan sejumlah aplikasi sistem informasi desa yang sudah disediakan oleh pemerintah pusat atau kabupaten/kota. Aplikasi sistem informasi desa sudah banyak dibuat di beberapa desa di Indonesia yang disediakan oleh pemerintah pusat ataupun kabupaten/kota. Hal tersebut menunjukkan bahwa aplikasi dibuat secara top-down. Namun sistem informasi yang baik yaitu lahir dari kebutuhan desa. (Fardani et al., 2021)

Dari beberapa program yang terkait pemanfaatan teknologi yang dilaksanakan di desa salah satunya digitalisasi desa menuju desa digital. Program ini bermaksud supaya meminimalisir ketakseimbangan di arus informasi umum desa. Melalui digitalisasi desa, inovasi, informasi dan komunikasi bisa digunakan dan terintegrasi layanan publik dan kegiatan untuk bisa menyokong ekonomi dan teknologi informasi dan digitalisasi desa yaitu dengan dua cara yang berkaitan erat yang dapat membawa pengaruh untuk masyarakat. Namun tidak seluruh desa memanfaatkan teknologi

informasi agar mengarah pada desa digital sebab selain potensi, hal seperti ini bisa membuka tantangan tersendiri. (Putrawan et al., 2021)

Dari uraian diatas, tujuan digitalisasi desa sudah jelas. Digitalisasi akan membantu pembuatan database desa yang sudah berbasis big data. Digitalisasi juga membantu mengembangkan desa yang lebih baik. Digitalisasi untuk mempercepat pelayanan pengelolaan desa bagi warga desa untuk mempermudah pelayanan publik desa. Digitalisasi juga membantu meningkatkan transparansi keuangan dan kegiatan pembangunan desa.

### **Manfaat Digitalisasi Informasi**

Aspek Pelayanan publik menjadi salah satu tolak ukur kesuksesan pemerintah dalam sistem birokrasi. Permasalahan – permasalahan dalam melayani publik oleh birokrasi pemerintah ada juga mencakup seperti proses pelayanan yang panjang, tidak menentunya waktu dan fee yang harus dibayar, sehingga menyulitkan warga untuk mengakses pelayanan secara memadai. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpercayaan terhadap penyedia layanan. Dalam hal ini birokrasilah yang mendorong masyarakat untuk mencari alternatif cara membayar ekstra untuk mendapatkan pelayanan tertentu. Untuk mengatasi keadaan tersebut, diperlukan dilakukan peningkatan mutu penyelenggaraan layanan publik secara ideal, karena layanan publik merupakan tugas yang penting yang harus dilaksanakam pemerintah dengan tuntas oleh pegawai negeri. Salah satu usaha pemerintah yaitu melaksanakan konsep digitalisasi yang ada pada desa.

Konsep digitalisasi bermakna sebagai prinsip dimana semua properti dan data yang berasal dari suatu kata, audio, foto bahkan video disimpan dalam suatu komponen elektronik 0 dan 1. Desa merupakan referensi data yang terpercaya dalam pengambilan data demografi penduduk. Maka demikian, proses pengolahan data demografi penduduk, pemasukan data ke dalam file, penyusunan data, dan bahkan penerbitan data demografi penduduk harus padat dan tepat untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan secara tepat dan singkat harus dilakukan dengan cara yang masuk akal. Masyarakat desa memiliki keinginan yang kuat untuk mendigitalkan layanan dan informasi kependuduk Untuk lebih memfokuskan digitalisasi desa pada upaya pembangunan, khususnya peningkatan kualitas dan kualitas penyelenggaraan pemerintahan di desa, yaitu memiliki program pemerintah pusat dengan semboyan “Membangun Indonesia dari Desa”.

Digitalisasi merupakan elemen yang esensial dalam rangkat pembangunan infrastruktur di desa. Karena memang saat ini terdapat beberapa desakan terutama di era globalisasi saat ini yang terus berkembang hingga terdapat era yang dinamakan *era digital*. Dengan program digitalisasi yang dilakukan di desa, keperluan warga desa supaya memperoleh layanan yang baik dari aparat pemerintah desa semakin

sederhana. Pengelolaan data dapat digunakan lebih tepat sasaran, berkelanjutan, dan tidak leang oleh waktu bagi penyelenggaraan pemerintahan desa. Dengan adanya program digitalisasi ini, sistem pengarsipan dalam laksana tata Kelola desa harus terdokumentasi dengan lancar sehingga data center desa dapat digunakan secara berkelanjutan atau berkesinambungan.

Beberapa manfaat dari sistem digitalisasi desa diantaranya:

- a) Data demografi penduduk mencakup basis data penduduk desa, fasilitas informasi dan juga aspirasi warga desa dapat terinput dengan akurat;
- b) Layanan publik, termasuk layanan pemerintah, akan lebih singkat dan dapat dijangkau melalui layanan online dalam kurun waktu 24 jam, serta pembaruan dan keterbukaan informasi dapat terwujud;
- c) Rencana pengembangan dan pendayagunaan anggaran mencakup catatan pengembangan dan pendayagunaan anggaran dapat tersampaikan secara transparan
- d) Akses ekonomi dan perdagangan desa yang meliputi penjualan hasil kreasi dari potensi yang terdapat di desa lewat *e-commerce*, mudah diakses hanya dari internet, yang nantinya dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat desa.
- e) Dapat mempersingkat waktu dalam mengakses PPOB, layanan e-banking, dan lain lain. (Lailiyah, 2022)

Digitalisasi data geospasial berikan kegunaan berbentuk perluasan cakupan, skor efisiensi berganda, dan untuk pengambilan ketentuan yang lebih baik. Dengan memperluas cakupan anda, fleksibilitas yang diberikan oleh jangkauan jaringan internet dapat memfasilitasi peluncuran dan penjualan prodak unggulan anda yang lebih luas di berbagai wilayah geografis. Nilai efisiensi gabungan menguntungkan dalam banyak hal, mulai dari ekonomi, kenyamanan ruangan dan manajemen kontrol hingga ramah lingkungan melalui pengurangan konsumsi kertas. Kekuatan data spasial juga memudahkan untuk membaca, mengolag, dan menyimpan data, memungkinkan pengembangan data desa dapat diperbarui tidak menggunakan duplikasi. Sampai penggunaan ini menggemmembangkan utilitas untuk infografis spasial desa, Data itu bisa dimanfaatkan guna membaca fenomena lokal yang sedang terjadi dan menunjukan kemungkinan masalah dari desa. (Rahman, 2022)

### **Tahapan – Tahapan Dalam Pelaksanaan Penyebaran Informasi**

Komunikasi merupakan suatu sarana prasarana bagi kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial atau dalam kata lain "*Zoon Politicon*" yang bermakna setiap manusia tidak dapat survive mempertahankan hidupnya hanya dengan seorang diri, tanpa berbaaur dengan orang lain, terutama dalam hal berkomunikasi, yang mana pada saat itu belum ditemukannya teknologi informasi yang canggih hingga dapat mengakses jarak yang begitu jauh.



Penyebaran informasi merupakan cabang dari suatu kegiatan berkomunikasi. Menurut teorinya, penyebaran informasi merupakan penyebaran suatu pesan yang di dalamnya terdapat fakta yakni data data yang memang sesuai dengan realitanya. Disisi lain, penyebaran informasi pada tempo dulu merupakan kegiatan komunikatif yang sifatnya adalah satu arah atau dalam istilah lainnya yakni, *one way traffic of communication*, akan tetapi pada peningkatan berikutnya, hari demi hari penerapan teknologi dan informasi tersebut terjadi berbagai inovasi atau modifikasi berupa adanya suatu forum yang didalamnya terdapat suatu interaksi dari penyebar informasi dan juga timbal balik dari pihak penerima informasi yang memang pada dasarnya terdapat relevansi antara maksud dan tujuan daripada penyaluran informasi yakni tersampainya informasi kepada target yang akan dituju. (Sabaruddin, 2008)

Kegiatan Penyaluran informasi ini awal mulanya berawal dari tradisi perantara ucapan, yakni menyampaikan informasi melalui perantara lisan yang langsung ditulis baik pada dedaunan, tanah liat maupun bebatuan. Era ini dapat juga dikatakan sebagai era history awal, yang dialami semenjak 4000 tahun SM. Masa komunikasi ini berawal saat Bangsa Sumeria pertama kali menulis dalam dedaunan. Lalu di tahun 2000 SM Bangsa Mesir Kuno memanfaatkan papyrus sebagai sarana dalam menyalurkan instruksi tertulis dan juga sebagai sarana dalam mencatat sebuah informasi. Pada waktu itu Bangsa Maya dan Bangsa Cina mengolah sebuah konsep tulisan mereka secara independen, justru pada saat itu pada tahun 104i di Cina yaitu Pi Seng telah mendeteksi adanya sebuah alat seperti alat cetak buku yang masih biasa. Di Desa Sidomulyo sendiri cara cara tradisional ini awal mulanya juga digunakan dalam penyebaran suatu informasi tentang desa tersebut, dimana terkadang penyebaran informasi tersebut hanya bersumber dari omongan mulut ke mulut. Terkadang pula melalui pengumuman di depan umum. Bahkan cara – cara seperti ini pun masih banyak ditemukan di berbagai tempat, tidak hanya di Dusun Drojogan.

Pada periode selanjutnya mulai terjadi beberapa modifikasi, budaya melalui perantara verbal ini lalu mengalami pengembangan bertepatan ketika dijumpainya semacam pencetak buku. Kurang lebih pada tahun 1900 yang mana pada saat itu adalah masa masa awal terjadinya revolusi industri 3.0, pada saat itu masyarakat memang bergencar – gencar untuk mulai memasuki budaya baru dalam kegiatan penyebaran informasi. Berawal dari budaya budaya verbal, lalu penyebaran informasi tersebut dilanjutkan dengan cara paper-based communication. Proses penyebaran informasi dijalankan dengan ketergantungan pada orang perorangan sebagai distributor dalam penyampaian informasi, bahkan kegiatan tersebut pada saat itu telah menjadi profesi tersendiri bagi beberapa elemen masyarakat Seperti pada profesi yang sering dijumpai pada semisal pengantar surat surar pos, loper koran dan kurir, yang mana hasil dari kreasi via paper-based information ini antara lain adalah buku, koran, tabloid, surat. Hingga era awal abad 19, proses penyebaran informasi yang secara

teknis bergantung pada alat alat yang modern pada saat itu masih terbatas yang diidentifikasi adanya penjumlahan sarana komunikasi dan informasi yakni telepon dan juga telegraph dalam hal penyampaian pesan. Ketika itu telepon cuman dialami oleh para konglomerat dalam pemenuhan kebutuhan perusahaannya, yang dilakukan dengan cara memakai kabel mengangkat hingga menekan tombol angka yang terdapat pada telepon. Memang saat ini sistem *paper-based communication* masih digunakan oleh siapapun baik itu sekolah, perkantoran, terutama oleh Pemerintah Desa Sidomulyo dalam penggunaan arsip dokumentasi. Namun, memang dengan sistem seperti itu, penyebaran informasi masih sulit dilakukan. Salah satunya yakni kurang adanya transparansi terkait informasi desa. Jadi pihak pihak yang memang membutuhkan hal tersebut, masih terdapat kesulitan dalam mengakses atau menjangkaunya. Sehingga prinsip demokrasi yang ada dalam periode ini masih sangat terbatas karena kurangnya partisipasi dalam masyarakat dalam artian berupa timbal baliknya dalam menanggapi informasi tersebut.

Tradisi penyebaran informasi lalu mengalami sebuah peningkatan yang signifikan bertepatan dengan budaya masyarakat yang mulai mengalami perubahan dari masyarakat industri menjadi masyarakat post industri atau yang familiar disebut Zaman Modernisasi. Di masa pertengahan tahun 1950 perputaran dari aliran globalisasi mulai menyebar hingga ke masyarakat. Penyebaran informasi yang sedari dulu memanfaatkan tenaga tenaga kurir dan pengantar surat surat pos lalu mengalami perubahan dimana penyebarannya memanfaatkan radiasi elektromagnetik. Kemunculan media informasi tersebut juga membuktikan teori McLuhan yakni "The Global Village" dimana informasi yang diberikan tidak lagi terbatas dalam lingkup lokal saja, namun lebih luas jangkauannya hingga pada tingkat universal. Tentu disini terdapat keterkaitan dengan prinsip globalisasi yang memang terlihat berupaya untuk menarik semua elemen masyarakat yang ada di dunia agar mau tidak mau turut masuk ke dalam aliran globalisasi ini yang dikira lebih modern dan lebih maju, terlebih lagi konsep globalisasi berawal dari ide gagasan oleh orang orang di negara baratm yang jika masyarakat di seluruh dunia turut masuk ke dalam aliran ini, maka mereka diklaim menjadi elemen masyarakat yang kekinian dan tidak primitive-.

Berkembangnya teknologi memang sejatinya mampu menjadikan fungsi dari penyebaran informasi dengan cara memanfaatkan media elektronik menadi terlihat mudah hingga munculnya inovasi inovasi lagi yang ditandai dengan adanya integrasi antar sarana komunikasi seperti halnya pada kolaborasi antara media televisi dan berita elektronik yang bisa dibaca melalui situs berita online, telephone yang kemudian bisa dilakukan melalui sosial media seperti Whatts'App untuk mengirimkan pesan elektronik yang memang memiliki banyak fitur hingga dapat melakukan berbagai banyak hal yang memang sifatnya lebih personal. Namun hal itulah yang menimbulkan adanya peningkatan digitaliasi. Era ini adalah era permulaan dari kolaborasi media media, dimana dapat diketahui adanya suatu penggabungan media yang lebih

merubah hidup masyarakat menjadi lebih mudah dalam mendapatkan suatu informasi yang memang tidak terikat oleh ruang dan waktu. Kemunculan adanya internet dalam penyebaran informasi juga merupakan sebuah daya tarik yang sangat kuat. Dengan adanya internet, keterbukaan informasi dapat terwujud, informasi dapat lebih transparan untuk diakses oleh semua kalangan dalam elemen masyarakat, bahkan di dalam suatu produk aplikasi, seseorang tidak cuman membaca semua yang terdapat pada internet, namun juga dapat memberikan kontribusi melalui ide dan gagasan terhadap isi informasi yang disampaikan. Hingga pada akhirnya demokrasi yang memang menjadi simbol bagi Negara Indonesia benar – benar dapat diimplementasikan. (Moerdijati, 2012, pp. 22–23)

Alur proses yang dilakukan dalam pelaksanaan digitalisasi ini Begitu sederhana. Setidaknya terdapat beberapa proses dalam pelaksanaan digitalisasi informasi yang dilakukan di Era Modern seperti saat ini yang meliputi:

1. Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data ini begitu berpengaruh dalam hal apapun. khususnya dalam pelaksanaan digitalisasi. Dengan adanya proses tersebut, data – data yang akan diarsipkan secara digital dapat terhimpun secara sistematis. Data – data yang dikumpulkan dalam proses digitalisasi ini dapat berasal dari beberapa jenis seperti draft arsip yang berbasis kertas, gambar, audio, bahkan video yang sebelumnya diambil dari beberapa metode pengumpulan data seperti survei, melakukan kuisisioner atau angket serta wawancara. (Yakin Bakhtiar Siregar, 2019)

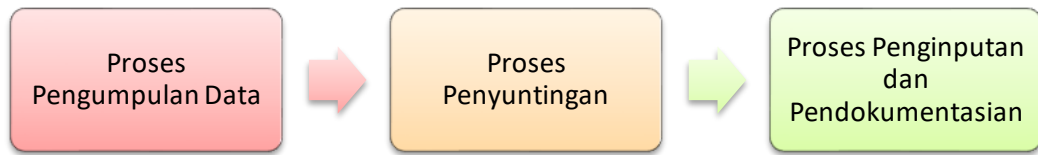
2. Proses Penyuntingan

Tahap selanjutnya adalah penyuntingan. Setelah data data yang dikumpulkan dapat tersusun secara terstruktur. Perlu adanya proses penyuntingan. Proses ini bertujuan agar publik yang menerima informasi tersebut dapat menangkap suatu informasi dengan baik. Demi mewujudkan tujuan tersebut, proses pemfilteran dan penyuntingan data dapat dilakukan secara sederhana dan kreatif seperti dalam bentuk Chart, Grafik ataupun karya karya seperti Desain Grafis, Infografis, Fotografi maupun Videografi

3. Proses Penginputan dan Pendokumentasian

Tahapan yang terakhir adalah penginputan dan pendokumentasian. Setelah data data tersebut dapat terkumpul dan telah disunting dengan baik Maka perlu dilakukan penginputan ke dalam internet yang memang menjadi objek dalam pelaksanaan digitalisasi informasi. Internet ini lah yang menjadi pembeda antara konsep digitalisasi dengan pengarsipan yang berbasis kertas. Data – data tersebut dapat diinput dan didokumentasikan ke dalam beberapa media. Seperti halnya di Desa Sidomulyo yang menggunakan Laman Website dan Sistem Informasi Desa sebagai sarana informasi mereka kepada publik. Selain itu, juga terdapat akun sosial media seperti Instagram sebagai sarana kreativitas dalam pengolahan data

yang dikemas dalam bentuk Desain Grafis, Infographis, dan Videografi. (Prastiani & Subekti, 2017)



Bagan 1. Alur Pelaksanaan Digitalisasi Inforfmasi

### **Implementasi Informasi Digitalisasi Terhadap Pelayanan Publik Di Desa Sidomulyo**

Implementasi merupakan serangkaian usaha tindakan yang dilakukan secara sengaja demi terwujudnya suatu tujuan, implementasi bisa dikatakan berhasil apabila sebuah perencanaan dianggap sempurna, dalam artian dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan koridor yang sudah ditetapkan di awal penyusunan rencana.

Di era saat ini merupakan era digitalisasi yang mana setiap melakukan aktivitas tentu memerlukan gawai dan jaringan, teknologi informasi dan komunikasi ini menjadi suatu kebutuhan pokok sehari-hari dan sebagai problem solving tersendiri terkhusus dalam mendapatkan informasi secara mudah dengan cara mengakses menggunakan website, sosial media dan lain sebagainya. (Cahyarini, 2021)

Pelayanan publik secara digital di era revolusi industri 4.0 ini merupakan suatu kepastian yang mutlak dan tidak bisa dipungkiri ataupun dihindari. Konsep pelayanan publik secara digital ini mengarah kepada prinsip efektif dan efisien mengenai waktu, zaman teknologi yang semakin canggih di era saat ini menjadi pusat perhatian untuk melek digital, pasalnya segala kebutuhan primer, sekunder, dan tersier sudah tersedia secara praktis tanpa harus mengeceknya langsung di lokasi yaitu balai desa sidomulyo ini. (Yunaningsih et al., 2021)

Adapun beberapa potensi desa yang dapat dikembangkan melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sehingga potensi desa dapat dikenal kemana saja dan dimana saja. Media teknologi informasi merupakan media yang dibentuk berbasis web dengan memanfaatkan jaringan internet sebagai alat komunikasi dan pemasaran secara online. (Izah et al., 2021) Pada dasarnya digitalisasi informasi desa merupakan sebuah kenyataan bahwa setiap pemerintahan mempunyai kebutuhan dan tuntutan tindakan yang komunikatif dan informatif. (Wuryanta, 2013)

Pelaksanaan digitalisasi informasi yang dilaksanakan di Desa Sidomulyo dapat berupa:

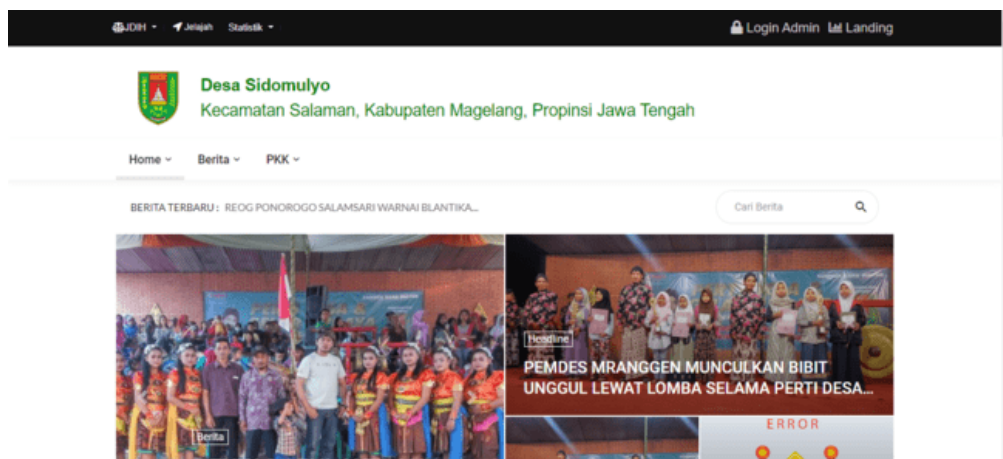
1. Sistem Informasi Desa

Sistem Informasi Desa adalah perangkat kerja yang dibangun untuk mendukung peran komunita di tingkat desa dalam pengelolaan potensi dan sumber daya yang dimiliki. Sebagai sebuah sistem informasi, data dan informasi adalah isi yang menjadi bahan utama yang dikelola dalam sistem informasi desa. Di Desa

Sidomulyo sendiri terdapat dua bentuk sistem informasi desa yakni: (Herpendi, 2017)

a. Laman Website

Pembuatan website desa Sidomulyo dengan alamat <https://sidomulyosalaman.magelangkab.go.id/> menampilkan layar baru yang masih sederhana. Tampilan dari website tersebut meliputi alamat lengkap, peta wilayah desa, lokasi kantor kepala desa, dan data demografi mata pencaharian penduduk. Meskipun masih terdapat fitur yang belum terakses di website seperti struktur pemerintah desa, pelayanan desa, dan penjelasan mengenai profil dan potensi desa. Setidaknya sudah terdapat upaya untuk mengubah konsep dari sistem digital menjadi digitalisasi. Tampilan website desa Sidomulyo dibuat semenarik mungkin agar dapat menumbuhkan minat akses bagi masyarakat umum untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan desa. Serta dibuat dengan desain atau fitur sejelas dan sesederhana mungkin agar mempermudah untuk mengakses berita atau informasi.



Gambar 1. Tampilan Website Desa Sidomulyo

b. SID Amongrasa

Berbeda dengan website, Sistem Informasi Desa yang bernama “Amongrasa” ini sejatinya menyatukan informasi – informasi mengenai kelurahan dan kecamatan yang lingkungannya lebih luas, yakni di wilayah Kabupaten Magelang. Jadi, tidak hanya informasi yang terdapat di Desa Sidomulyo saja yang disajikan, namun terdapat informasi terkait kelurahan dan kecamatan lain di luar Desa Sidomulyo Kecamatan Salaman. Meski demikian, informasi yang disajikan di SID Amongrasa tersebut tidak kalah menarik dengan yang ada di desa. Dengan mengemas desain layaknya miniatur, dapat membuat masyarakat tertarik untuk mengaksesnya, sehingga masyarakat dapat mencari suatu informasi yang terdapat di Desa Sidomulyo dengan mudah dan nyaman. Terlebih Pembuatan SID ini ditunjang dari segi

hardware sudah memiliki fasilitas seperti komputer, ruangan khusus operator, LCD, dan proyektor. pada dasarnya tujuan dari SID adalah sebagai wadah untuk memberikan atau menyampaikan informasi yang akurat untuk masyarakat luas. Meskipun SID "Among Rasa" milik Pemerintah Desa Sidomulyo belum terupdate secara keseluruhan, tetapi dari semua upaya sistem digital sudah mewakili peningkatan kualitas informasi terhadap pelayanan publik. Hanya saja, pemerintah desa kini masih mengupayakan untuk membuat website resmi. Menuju desa yang melek informasi membutuhkan support sistem yang mendukung, baik dari SDM dan fasilitas yang mumpuni.



Gambar 2. User Interface SID Amongrasa

## 2. Instagram

Melihat kemajuan internet yang sangat masif, munculah beberapa karya yang diolah dari internet, yakni sosial media. Era globalisasi yang ditandai dengan media sosial ini seolah olah tidak dapat terelakkan. Tentunya dengan melihat indikasi dari kemajuan internet di Indonesia seperti tersedianya jaringan internet yang telah meluas di berbagai penjuru wilayah di Indonesia.

Eksistensi dari media sosial ibarat magnet yang saat ini terus melekat pada kehidupan aktivitas kehidupan masyarakat. Terutama dalam penggunaan dari salah satu sosial media yakni Instagram. Saat ini Instagram dapat dijangkau di manapun dan kapanpun oleh Masyarakat Indonesia. Dengan Instagram, masyarakat dapat membagikan suatu informasi apapun berupa foto, video dan tulisan sehingga orang lain dapat menerima.

Di Dusun Drojogan sendiri, hampir semua masyarakatnya sudah mengakses instagram. Instagram bukan hanya sebagai ajang untuk eksis di social media, namun instagram juga digunakan untuk berbagai akses digital desa. Terutama

dalam hal penyebaran informasi yang diunggah dalam bentuk infografis, desain grafis, hingga videografi mengenai kegiatan Pemerintah Desa Sidomulyo, dan juga untuk mengupload berbagai kegiatan komunitas dusun.



Gambar 3. Akun Instagram Pemerintah Desa Sidomulyo      Gambar 4. Konten Kolaborasi Pemerintah Desa Sidomulyo dan Tim KKN di Instagram

### 3. Youtube

Dengan penggunaan fasilitas yang ada, Pemerintah Desa Sidomulyo dan Tim KKN UIN Walisongo juga berkolaborasi dalam pengambilan video profil desa Sidomulyo. Berbeda dengan videografi yang terdapat pada Instagram yang terkesan hanya dibuat untuk video singkat. Pada videografi yang diunggah pada media Youtube ini dikhususkan untuk video video yang Panjang dan mendetail dikemas dengan selingan *cinematic* agar audience dalam artian publik, dapat tertarik untuk mengetahui informasi mengenai Desa Sidomulyo yang diunggah di Youtube seperti dalam pembuatan video profil desa tentu diawali dengan adanya pengantar atau prakata oleh Kepala Desa, disertai gambaran dan deskriptif mengenai Desa Sidomulyo. Hal ini merupakan salah satu bentuk digitalisasi informasi untuk mempromosikan dan mengenalkan Desa Sidomulyo kepada khalayak umum. Dengan adanya digitalisasi informasi, maka diharapkan siapapun yang mengakses dan melihat mampu mengadopsi hal-hal positif untuk kemajuan desa yang saling menguatkan.





Gambar 4. Konten Kolaborasi Pemerintah Desa Sidomulyo dan Tim KKN di Media Youtube

Pada dasarnya, tahapan – tahapan yang dilakukan pada rangkaian jenis di atas dalam rangka pelaksanaan Digitalisasi Informasi ini memiliki kesamaan yang intinya meliputi tahapan tahapan sebagai berikut:

1. Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data ini begitu berpengaruh dalam hal apapun. khususnya dalam pelaksanaan digitalisasi. Dengan adanya proses tersebut, data – data yang akan diarsipkan secara digital dapat terhimpun secara sistematis. Data – data yang dikumpulkan dalam proses digitalisasi ini dapat berasal dari beberapa jenis seperti draft arsip yang berbasis kertas, gambar, audio, bahkan video yang sebelumnya diambil dari beberapa metode pengumpulan data seperti survei, melakukan kuisioner atau angket serta wawancara. (Yakin Bakhtiar Siregar, 2019)

2. Proses Penyuntingan

Tahap selanjutnya adalah penyuntingan. Setelah data data yang dikumpulkan dapat tersusun secara terstruktur. Perlu adanya proses penyuntingan. Proses ini bertujuan agar publik yang menerima informasi tersebut dapat menangkap suatu informasi dengan baik. Demi mewujudkan tujuan tersebut, proses pemfilteran dan penyuntingan data dapat dilakukan secara sederhana dan kreatif seperti dalam bentuk Chart, Grafik ataupun karya karya seperti Desain Grafis, Infografis, Fotografi maupun Videografi

3. Proses Penginputan dan Pendokumentasian

Tahapan yang terakhir adalah penginputan dan pendokumentasian. Setelah data data tersebut dapat terkumpul dan telah disunting dengan baik Maka perlu dilakukan penginputan ke dalam internet yang memang menjadi objek dalam pelaksanaan digitilasi informasi. Internet ini lah yang menjadi pembeda antara konsep digitalisasi dengan pengarsipan yang berbasis kertas. Data – data tersebut dapat diinput dan didokumentasikan ke dalam beberapa media. Seperti halnya di Desa Sidomulyo yang menggunakan Laman Website dan Sistem Informasi Desa sebagai sarana informasi mereka kepada publik. Selain itu, juga terdapat akun



sosial media seperti Instagram sebagai sarana kreativitas dalam pengolahan data yang dikemas dalam bentuk Desain Grafis, Infographis, dan Videografi. (Prastiani & Subekti, 2017)

### **Pengaruh Digitalisasi Dalam Peningkatan Kualitas Informasi Terhadap Pelayanan Publik Di Desa Sidomulyo**

Kemajuan teknologi tidak bisa dihindari dalam kehidupan saat ini. Bahkan saat ini yang sering melekat berada di samping adalah perangkat teknologi. Hampir setiap aktivitas manusia dipermudah dengan bantuan teknologi digital dimana era modern saat ini diidentikkan dengan era masyarakat digital. Indonesia sebagai salah satu negara dengan kepadatan penduduk tertinggi di dunia, memiliki potensi besar untuk perkembangan ekonomi digital. Meskipun demikian perlu adanya strategi yang optimal dalam mendorong perkembangan digitalisasi di Indonesia khususnya digitalisasi desa. Pada masa mendatang setiap desa harus sudah bersedia prasarana dan sarana teknologi digital untuk mempercepat digitalisasi desa. (Sugeng, 2021, p. 32)

Perkembangan internet yang telah menjangkau nyaris ke seluruh daerah yang ada Indonesia memiliki dampak terhadap aktivitas masyarakat. Tidak hanya di perkotaan, hal tersebut juga dirasakan di pedesaan. Program desa digital telah memberi jangkauan untuk mengakses informasi dan komunikasi masyarakat sekaligus menjadi alat untuk pembelajaran dalam mengenal internet. Kegiatan digitalisasi berkaitan erat dengan proses menyimpan dan mentransfer informasi secara elektronik melalui media computer, tanpa mengenal batasan waktu dan tempat. Sejalan dengan masifnya internet di desa, konsep desa digital muncul melalui masuknya anggaran dana desa ke seluruh Indonesia. Konsep desa digital adalah apabila seluruh desa terhubung dengan fasilitas internet membuat desa menjadi peluang bagi penduduk desa untuk mencapai produktivitas yang lebih baik dalam semua aspek kehidupan, serta mempermudah pemerintah untuk menjangkau jarak terjauh sehingga dapat melanjutkan agenda pembangunan. (Subiakto, 2013)

Menurut Suyatna, digitalisasi desa diharapkan dapat menjadi katalisator dalam memberdayakan masyarakat desa. Sehingga perlu adanya dukungan dari semua pihak dalam mendorong digitalisasi desa. Perkembangan desa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan masyarakat Indonesia khususnya mereka yang ada di desa-desa, akses terhadap teknologi informasi, dan keseriusan pemerintah dalam upaya memperkenalkan teknologi informasi kepada masyarakat. (Suyatna, 2019)

Pada saat ini desa diyakini dapat mencari dan melakukan solusi untuk menangani masalah yang selama ini dihadapi. Sehingga konsep mengenai desa digital di Indonesia tentunya memiliki perbedaan antara desa satu dengan desa yang lain. Penyebabnya adalah karena masing masing desa tentunya mempunyai memiliki human resources dan natural resources yang sangat berbeda meskipun dalam birokrasi

suatu pemerintahan, menduduki posisi terendah, Pemerintah Desa tentunya harus beradaptasi dalam mengelola desanya seiring dengan pesatnya perkembangan IT di era globalisasi dalam hal ini yakni terkait digitalisasi dalam urusan pemerintahan tidak dapat dihindarkan lagi. (Nugroho, 2020, p. 64)

Sistem teknologi dan informasi untuk memberikan segala pelayanan kepada masyarakat Desa Sidomulyo, baik dalam bentuk barang atau pelayanan dalam bentuk jasa untuk memenuhi kebutuhan/keperluan warga. Perangkat teknologi yang digunakan dalam lini pemerintahan desa adalah SID (Sistem Informasi Desa). Hal tersebut dikuatkan dalam UU nomor 6 tahun 2014 tentang Desa yang menyatakan bahwa Pemerintahan Daerah wajib mengembangkan sistem informasi desa (SID) dan pembangunan kawasan pedesaan. Menurut UU nomor 6 tahun 2014 pasal 86 yang mengatur tentang Sistem Informasi Desa yaitu pertama, desa berhak mendapatkan akses informasi melalui sistem informasi desa yang dikembangkan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota. Kedua, pemerintah daerah wajib mengembangkan sistem informasi desa dan pembangunan kawasan pedesaan. Ketiga, sistem informasi desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi fasilitas perangkat keras dan perangkat lunak, jaringan, serta sumber daya manusia. Keempat, sistem informasi desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi data desa, data pembangunan desa, kawasan pedesaan, serta informasi lain yang berkaitan dengan pembangunan desa dan pembangunan kawasan pedesaan. Kelima, sistem informasi desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dikelola oleh pemerintah desa dan semua pemangku kepentingan. Keenam, pemerintah daerah kabupaten/kota menyediakan informasi perencanaan pembangunan kabupaten/kota untuk desa.

Pentingnya implementasi atau penerapan digitalisasi terhadap pelayanan publik ini bertujuan agar mempermudah pemenuhan kebutuhan primer masyarakat, dengan adanya digitalisasi ini masyarakat tidak perlu datang ke balai desa untuk mencari sumber informasi, cukup mengecek di website dan sosial media yaitu facebook dan instagram milik pemerintah desa sidomulyo. (Yunas, 2020) Pelayanan publik di era digitalisasi ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat terkhusus untuk memberikan akses. Pelayanan publik secara digital ditandai dengan adanya penggunaan media yang berupa meme/flayer. Teknologi mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pelayanan publik agar berjalan dengan lancar tanpa adanya sebuah hambatan. Saat ini mayoritas masyarakat bisa menjalankan atau mengoperasikan sebuah gawai, artinya kemudahan ini untuk bisa mengakses ataupun memperoleh sumber informasi melalui gawai pribadinya. (Ilyas & Bahagia, 2021)

## **KESIMPULAN**

Manfaat dari adanya konsep digitalisasi begitu terasa bagi kemajuan Desa Sidomulyo. Terutama bagi Pemerintah Desa Sidomulyo dalam hal melayani publik. Dengan adanya konsep digitalisasi ini unsur transparansi dan keterbukaan informasi

dapat terpenuhi melalui Sistem Informasi Desa yang Bernama “Among Rasa”, sehingga masyarakat setempat mendapatkan informasi yang akurat terkait data data mengenai Desa Sidomulyo. Baik itu berupa data demografi penduduk ataupun hal yang lain. Selain itu, bentuk digitalisasi di Desa Sidomulyo juga meliputi profil mengenai Desa Sidomulyo yang dirancang dalam bentuk videografi dan diunggah dalam sosial media seperti Youtube dan Instagram. Pembuatan video profil Desa Sidomulyo bertujuan sebagai penunjang dalam hal penyebarluasan informasi Desa Sidomulyo terutama terkait potensi mengenai keunikan yang terdapat di Desa Sidomulyo yang harapannya mendapat exposure atau rekognisi dari pihak luar untuk dapat memaksimalkan potensi tersebut.

## REFERENSI

- Afandi, A. (2020). *Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif*. <https://lp2m.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2020/02/Materi-PAR-P.-Agus.pdf>
- Alva, B., & Hartati, M. W. (2021). Pengembangan Desa Digital. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 13–19.
- Arifiyyati, M. F., Nihayah, U., & Khotimah, K. (2022). Edukasi Kewirausahaan Melalui Digital Marketing Home Industry Dodol Belimbing, Desa Mojo, Bojonegoro. *Ngarsa: Journal of Dedicated Based on Local Wisdom*, 2(1), 87–104.
- Cahyarini, F. D. (2021). Implementasi Digital Leadership dalam Pengembangan Kompetensi Digital pada Pelayanan Publik. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 25(1), 47. <https://doi.org/10.31445/jskm.2021.3780>
- Fardani, I., Rochman, G. P., Akliyah, L. S., & Burhanuddin, H. (2021). Digitalisasi Desa di Desa Cikole Lembang. *Resona: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 181–197.
- Herpendi. (2017). Sistem Informasi Desa di Kecamatan Takisung. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 3(2), 76–82. <https://doi.org/10.34128/jsi.v3i2.103>
- Ilyas, A., & Bahagia. (2021). Pengaruh Digitalisasi Pelayanan Publik terhadap Kinerja Pegawai pada Masa Pandemi di Lembaga Pendidikan dan Pelatihan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5231–5239. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1173>
- Izah, N., Purwanto, M., Rufahniya, L., & Maqin, M. (2021). Pendampingan Digitalisasi Desa Berbasis Website Sebagai Upaya Meningkatkan Potensi Ekonomi Desa Parerejo Kecamatan Purwodadi. *Jurnal Soeropati*, 3(2), 135–144. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/soeropati/article/view/2855>
- Lailiyah, K. (2022). Digitalisasi Desa Sebagai Upaya Percepatan Pelayanan Publik Dalam Mewujudkan Good Governance. *Ristek: Jurnal Riiset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang*, 6(2), 26–34.

- Moerdijati, S. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Revka Petra Media.
- Mustofa. (2018). Digitalisasi Koleksi Karya Sastra Balai Pustaka sebagai Upaya Pelayanan di Era Digital Natives. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 8(2), 61–68. <https://doi.org/10.20473/jpua.v8i2.2018.60-67>
- Nugroho, L. (2020). *Konsep Pembangunan dan Pengembangan Desa Digital*. Agrapara Media.
- Prastiani, I., & Subekti, S. (2017). Digitalisasi manuskrip sebagai upaya pelestarian dan penyelamatan informasi (studi kasus pada museum radya pustaka surakarta). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3), 141–150. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23141>
- Putrawan, G. E., Riadi, B., & Perdana, R. (2021). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB): Hilirisasi Inovasi Teknologi Informasi dan Komunikasi menuju Independent dan Smart Village. *Jurnal Sumbangsih*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.23960/jsh.v2i1.33>
- Rahman, B. (2022). Analisis Manfaat Data Digital Spasial Bagi Desa. *Pondasi*, 27(1), 88–97.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Sabaruddin. (2008). Hubungan Antara Penyebaran Informasi Dengan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Nelayan Dalam Pelestarian Terumbu Karang Di Kabupaten Pangkep (Studi Difusi Informasi). *Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin Makassar*, 1–53.
- Subiakto, H. (2013). Internet Untuk Pedesaan dan Pemanfaatannya Bagi Masyarakat. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 26(4), 243–256.
- Sugeng, B. (2021). *Desa Zaman Now*. IPB Press.
- Suyatna, R. (2019). Desa Digital sebuah Konsep Katalisasi Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Lingkar Widya Swara*, 6(1), 22–26. [www.juliwi.com](http://www.juliwi.com)
- Wuryanta, A. E. W. (2013). Digitalisasi Masyarakat: Menilik Kekuatan dan Kelemahan Dinamika Era Informasi Digital dan Masyarakat Informasi. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 1(2), 131–142. <https://doi.org/10.24002/jik.v1i2.163>
- Yakin Bakhtiar Siregar. (2019). Digitalisasi Arsip Untuk Efisiensi Penyimpanan. *Jurnal Administrasi Dan Kesekretarisan*, 4(1), 1–19.
- Yunaningsih, A., Indah, D., & Septiawan, F. E. (2021). Upaya Meningkatkan Kualitas Layanan Publik Melalui Digitalisasi. *Altasia: Jurnal Pariwisata Indonesia*, 3(1), 9–16. <https://doi.org/10.37253/altasia.v3i1.4336>
- Yunas, N. S. (2020). Implementasi e-Government dalam Meminimalisasi Praktik Rent

Seeking Behaviour pada Birokrasi Pemerintah Kota Surabaya. *Matra Pembaruan*, 4(1), 13–23. <https://doi.org/10.21787/mp.4.1.2020.13-23>